

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *BRAINSTORMING* (CURAH PENDAPAT) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR LOGIS DAN PRESTASI BELAJAR****Ani Nopiarni<sup>1)</sup>**<sup>1)</sup> SMA N 1 Pajar Bulan Kabupaten Lahat<sup>1)</sup> [anideram123@gmail.com](mailto:anideram123@gmail.com)**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran *brainstorming* untuk meningkatkan kemampuan berpikir logis dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI IPA I SMA N I Pajar Bulan Kabupaten Lahat. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dan kuasi eksperimen. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPA I SMA N I Pajar Bulan semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021. Untuk sampel kuasi eksperimen adalah kelas XI IPA 2 dan kelas XI IPS di SMA N I Pajar Bulan. Instrument penelitian ini menggunakan lembar observasi dan tes. Data penelitian dianalisis dengan statistic deskriptif, rata-rata (mean), persentase, dan uji-t. hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *brainstorming* dapat meningkatkan berpikir logis dan prestasi belajar siswa kelas XI IPA I di SMA N I Pajar Bulan Kabupaten Lahat.

**Kata kunci:** Metode Pembelajaran *Brainstorming*, Berpikir logis, Prestasi Belajar.

**APPLICATION OF BRAINSTORMING LEARNING METHODS TO IMPROVE LOGICAL THINKING ABILITY AND LEARNING ACHIEVEMENT****Ani Nopiarni<sup>1)</sup>**<sup>1)</sup> SMA N 1 Pajar Bulan Kabupaten Lahat<sup>1)</sup> [anideram123@gmail.com](mailto:anideram123@gmail.com)**ABSTRACT**

*This study aims to describe the application of the brainstorming learning method to improve students' logical thinking skills and learning achievement in Indonesian language subjects in class XI IPA I SMA N I Pajar Bulan, Lahat Regency. The research design used is classroom action research and quasi-experimental research. The research subjects were students of class XI IPA I SMA N I Pajar Bulan in the odd semester of the 2020/2021 school year. The quasi-experimental samples are class XI IPA 2 and class XI IPA 3 at SMA N I Pajar Bulan. This research instrument uses observation sheets and tests. Research data were analyzed by descriptive statistics, average (mean), percentage, and t-test. The results showed that the application of the brainstorming learning method could improve logical thinking and student achievement in class XI IPA I at SMA N I Pajar Bulan, Lahat Regency.*

**Keywords:** *Brainstorming Learning Method, Logical Thinking, chievement Learn*

## PENDAHULUAN

Prestasi belajar merupakan hasil daripada aktivitas belajar atau hasil dari pada usaha, latihan dan pengalaman yang dilakukan oleh seseorang, dimana prestasi tersebut tidak akan lepas dari pengaruh factor luar diri peserta didik. Hal ini dijelaskan Maesaroh (2013: 11). Sebagaimana Suryabrata mengatakan bahwa factor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam dua golongan yaitu factor internal dan factor eksternal. Faktor internal meliputi kecerdasan, jasmaniah, sikap, minat, bakat, dan motivasi belajar. Faktor eksternal meliputi: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Apabila faktor internal dan eksternal tersebut dimaksimalkan fungsinya maka dapat meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.

Salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah kemampuan berpikir logis. Kemampuan berpikir logis menurut (Sumarno, 1987: ) adalah kemampuan yang dimiliki siswa dalam mengemukakan suatu kebenaran berdasarkan fakta, yang merupakan ciri khusus dari operasi formal dalam tahap perkembangan kognitif.

Agar siswa dapat memperoleh prestasi belajar yang optimal, maka siswa perlu meningkatkan cara berpikir logisnya. Siswa membutuhkan kemampuan berpikir logis dimulai dari mendapatkan suatu masalah, menentukan dasar pemikiran atau keruntutan berpikir dalam menyelesaikan masalah, merumuskan argumentasi/ alasan yang tepat hingga mencapai kesimpulan yang benar.

Kegiatan siswa di kelas adalah keikutsertaan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar di kelas. Hal ini dapat ditunjukkan dengan aktif ketika siswa mengikuti pelajaran, cara siswa memahami pelajaran guru, mengajukan pertanyaan, cara siswa mengerjakan dan

mengumpulkan tugas. Proses belajar akan berlangsung dengan baik apabila siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran berkomunikasi, baik lisan maupun tulis. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai. Karena dengan menguasai keterampilan tersebut, seseorang dapat mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dengan tepat. Namun pada kenyataannya keterampilan tersebut sulit dikuasai.

Pembelajaran bahasa Indonesia khususnya jenjang SMA/SMK yang telah menggunakan kurikulum 2013, diarahkan untuk menerapkan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks. Pembelajaran berbasis teks adalah pembelajaran yang menjadikan teks sebagai dasar, asas, pangkal, dan tumpuan (Sufanti, 2013).

Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks menjadi sangat penting untuk diterapkan di sekolah-sekolah karena pembelajaran tersebut berdasarkan empat prinsip yang mungkin sering terabaikan, prinsip-prinsip itu meliputi; (1). Bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata atau kaidah kebahasaan. (2). Penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna. (3). bahasa bersifat fungsional, yaitu penggunaan bahasa yang tidak pernah dapat dilepaskan dari konteks karena bentuk bahasa yang digunakan itu mencerminkan ide, sikap, nilai, dan ideology penggunaannya, dan (4). Bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir manusia (Kemendikbud, 2013b:v)

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu: (a). Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis. (b). Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara. (c). Memahami bahasa Indonesia serta menggunakan dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan. (d). Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan social. (e). Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, meningkatkan pengetahuan maupun kemampuan berbahasa serta bersastra sebagai khasanah budaya dan juga intelektual manusia Indonesia (Depdiknas, 2006: 2)

Berdasarkan temuan Depdiknas (2007:5) terdapat beberapa permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa indonesia yaitu guru masih berorientasi pada buku teks, alokasi waktu yang diberikan cukup singkat sedangkan materi yang harus diberikan cukup banyak, pelajaran masih cenderung pada hafalan, metode yang diterapkan guru cenderung pada aktivitas guru bukan aktivitas siswa sehingga pembelajaran masih berpusat pada guru (*Teacher Centered*). Fakta di lapangan menunjukkan bahwa sejauh ini masih sedikit guru yang mampu melaksanakan aktivitas pembelajaran dengan melibatkan siswa baik fisik, mental, dan sosial seperti yang ditetapkan dalam kurikulum. Pelaksanaan pembelajaran yang terbatas pada pengajaran konvensional (*Teacher Centered*) justru banyak berkembang, sehingga siswa terkesan pasif. Sedikitnya partisipasi siswa dalam kelas mempengaruhi hasil yang diraih. Pada umumnya siswa kesulitan mencerna materi bahasa indonesia yang terlalu banyak hingga perolehan nilai siswa pun berada dibawah Kriteria Ketuntasan

Minimal (KKM). Keadaan serupa juga terjadi di SMA Negeri 1 Pajar Bulan Kec. Pajar Bulan Kab. Lahat tahun ajaran 2021/2022. Berdasarkan observasi awal pembelajaran bahasa indonesia siswa kelas XI IPA SMA N1 Pajar Bulan Kec. Pajar Bulan Kab. Lahat diketahui hasil belajar siswa rendah. Sebagaimana pada semester ganjil tahun ajaran 2021/ 2022, berikut: dokumentasi tentang hasil belajar bahasa indonesia.

Tabel 1 Data Nilai Ujian Pelajaran Bahasa Indonesia

No	Nilai	KKM	Frekuensi	(%)
1	≥ 70	Tuntas	25	33,33%
2	<70	Belum Tuntas	50	66,67%
Jumlah			75	100%

Berdasarkan tabel 1 di atas terlihat bahwa 66,67% atau 50 orang siswa dari 75 orang siswa belum mencapai KKM yang ditentukan yaitu 75. Melihat data hasil observasi pembelajaran bahasa indonesia tersebut, maka perlu diadakan perbaikan pembelajaran agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa indonesia. Adapun indikator kualitas pembelajaran menurut Depdiknas (2004:7) dapat dilihat dari keterampilan guru (perilaku pembelajaran pendidik), aktivitas siswa (perilaku peserta didik), hasil belajar siswa (dampak belajar peserta didik), iklim pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan sistem pembelajaran. Namun dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti membatasi indikator kualitas pembelajaran pada tiga aspek yaitu keterampilan guru, keterampilan berpikir logis dan hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa indonesia. Hal ini disebabkan karena keinginan belajar siswa masih sangat kurang, sehingga hasil belajar yang dicapai rendah. Selain itu, seperti yang telah disebutkan sebelumnya dalam

penggunaan metode pembelajaran sedikit banyak masih menggunakan metode konvensional (*Teacher Centered*) yang menjadikan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan untuk memecahkan masalah yang ditemukan di lapangan guru perlu mengambil tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia dan meningkatkan keterampilan mengajar guru guna mendorong berpikir logis siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan salah satu metode pembelajaran yaitu metode pembelajaran *brainstorming*

Metode *brainstorming* sangat pas digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang interaktif dan menyenangkan melalui aktivitas penyampaian gagasan. Siswa dibiarkan untuk bebas mengungkapkan isi pikirannya tanpa ada beban penilaian tanpa ada batasan. Keikutsertaan guru yang proaktif dalam memberikan motivasi dan dorongan kepada siswanya menunjukkan bentuk tindakan komunikatif yang ingin diciptakan di kelas. Siswa aktif berpikir untuk menyatakan pendapat, melatih siswa berpikir dengan cepat dan tersusun logis, serta merangsang siswa untuk selalu siap berpendapat yang berhubungan dengan masalah yang diberikan oleh guru, dan juga meningkatkan partisipasi siswa dalam menerima pelajaran, di samping itu juga siswa yang kurang aktif mendapat bantuan dari temannya yang aktif, kemudian terjadi persaingan yang sehat, anak merasa bebas dan gembira, serta timbulnya suasana demokratis dan disiplin.

Roestiyah (2001: 73) mengemukakan bahwa metode pembelajaran *brainstorming* yaitu guru melontarkan suatu masalah ke siswa kemudian siswa menyatakan pendapat atau komentar sehingga berkembang menjadi masalah baru. Atau dapat pula

diartikan sebagai suatu cara untuk mendapatkan banyak pendapat atau ide dari suatu kelompok dalam waktu yang singkat. Metode *brainstorming* terpaku pada kelompok, yang mana setiap kelompok diberikan serangkaian masalah dan kemudian siswa memberikan tanggapannya terkait permasalahan yang telah di berikan dalam upaya pemecahannya, kemudian tanggapan atau saran ditampung tanpa diberikan kritikan terlebih dahulu, semua saran yang telah diberikan dicek kembali kesesuaiannya dengan pemecahan masalah, setelah dicek barulah adanya penyepakatan dari kelompok, yang kemudian diambil sebagai kesimpulan akhir. Dalam penelitian ini, peneliti juga menyadari bahwa kelebihan dari model yang digunakan memiliki keterbatasan untuk menutupi segala kekurangan yang ada.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Thahir (2017), hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa metode pembelajaran *brainstorming* dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas V MI Muhammadiyah Pannampu Makasar.. Sedangkan menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Riski (2019) menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode pembelajaran *brainstorming* dengan media miniature.

Dari ulasan latar belakang, serta merujuk pada landasan yuridis, empiris, dan teoritis di atas maka peneliti akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul "Penerapan Metode Pembelajaran *brainstorming* Untuk Meningkatkan kemampuan berpikir logis dan Prestasi Belajar (Studi Pada Mata Pelajaran bahasa Indonesia Siswa Kelas XI IPA di SMA Negeri I Pajar Bulan Kab. Lahat)

## **METODE**

Penelitian ini merupakan Penelitian

Tindakan Kelas (*classroom action research*) yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam siklus tindakan, yang mana pada siklus tersebut siklus terdiri dari empat langkah (Arikunto, 2008:6) sebagai berikut: (1) perencanaan (2) tindakan, (3) observasi, (4) refleksi.

Penelitian ini dilakukan menggunakan *pre-test* dan *post-test control group design*. Kedua kelas diberi perlakuan perbedaan yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Desain Penelitian Eksperimen**

Subjek	Awal	Perlakuan (Treatment)	Akhir
A	0	X	O <sub>1</sub>
B	0		O <sub>1</sub>

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pajar Bulan Kec. Pajar Bulan Kab. Lahat. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2021. Sampel pada penelitian ini untuk kelas PTK adalah siswa kelas XI IPA 1, yang terdiri dari 21 orang siswa, 13 perempuan dan 8 laki-laki. Peneliti menggunakan salah satu jenis *Probability sampling* yaitu *Simple Random Sampling* dalam menentukan sampel penelitian kuasi eksperimen sehingga diperoleh kelas XI IPA 2 sebagai kelas Eksperimen dan kelas XI IPA 3 sebagai kelas kontrol.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua cara yaitu Observasi dan Tes

#### 1. Analisis Data Observasi

Data hasil observasi dianalisis dengan memberikan skor setiap kategori yaitu nilai 4, 3, 2, 1.

Range interval :  $4 - 1 = 3$

$n : 4$

Interval Range =  $\frac{3}{4} = 0,75$

$N : 4$

(Supranto, 2006 : 64)

#### 2. Analisis Data Tes

Data yang diperoleh dari hasil tes dianalisis untuk mengetahui tingkat

keberhasilan tindakan. Prestasi belajar siswa dikatakan berhasil bila telah memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 75% siswa memperoleh nilai  $\geq 70$ . Prestasi belajar siswa dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan belajar secara klasikal} = \frac{\text{Jumlahsiswatuntas}}{\text{Jumlahsiswa}} \times 100\%$$

Sudjana, 2006:109

#### 3. Uji-t

Untuk menganalisis hasil belajar siswa pada penelitian ini digunakan *uji independent sample t-test*. Singgih Santosa (2014: 79) menyatakan bahwa *uji independent sample t-test* adalah uji hipotesis ini digunakan untuk membandingkan rata-rata dari dua grup yang tidak berhubungan satu dengan lainnya, dengan tujuan apakah kedua grup tersebut mempunyai rata-rata yang sama atau tidak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Siklus I

##### 1) Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi pengamat 1 dan pengamat 2 pada siklus 1 menunjukkan model pembelajaran yang diterapkan dapat meningkatkan berpikir logis dan prestasi belajar siswa walau belum dapat dikatakan maksimal, karena tidak semua rencana tindakan yang direncanakan dapat terlaksana. Adapun hasil pengamatan pembelajaran siklus pertama dapat dilihat pada tabel 4.2 dan grafik 4.1 berikut:

Tabel 4.2. Rekapitulasi hasil observasi pembelajaran Siklus I

No	P 1	P 2
Rata-rata	2,27	2,2
Rata-rata total	2,23	
Kriteria	Kurang Baik	

Berdasarkan tabel diatas, hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat satu dan pengamat dua diperoleh skor

pengamatan adalah 2,23 Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru dalam menerapkan metode pembelajaran *Brainstorming* dalam kategori “Kurang Baik”.

## 2) Hasil Observasi Berpikir Logis

Hasil observasi berpikir logis siswa menunjukkan bahwa siswa masih belum menampakkan hasil dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pengamatan pada saat proses pembelajaran dapat terlihat pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3. Rekapitulasi Berpikir Logis Siswa Siklus I

Indikator	P1	P2
Rata-rata	2	2.33
Rata-rata skor	2,17	
Persentase	54%	
Kriteria	Kurang	

Dari hasil observasi yang dilakukan terhadap berpikir logis siswa oleh pengamat yaitu peneliti dan rekan peneliti diperoleh skor pengamatan adalah 2,17 Hal ini menunjukkan bahwa berpikir logis siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan kriteria “Sangat Kurang”.

## 3) Prestasi Belajar Siswa

Pada kegiatan awal pembelajaran diadakan pre-tes dengan soal pilihan ganda yang berkaitan dengan kemampuan kognitif untuk mengukur prestasi belajar siswa sebelum dilakukan perlakuan.

Dari hasil post tes yang diikuti oleh 21 orang siswa ada 8 orang siswa yang dinyatakan tuntas memperoleh nilai  $\geq 70$  dan 13 orang siswa lainnya dinyatakan tidak tuntas, nilainya  $< 70$ . Rata-rata prestasi belajar ini adalah 62,85 dan ketuntasan klasikalnya adalah 38%. Jika dibandingkan dengan tes awal yang diberikan, terjadi peningkatan baik itu dalam hal rata-rata 54,52 menjadi 62,85, dan ketuntasan belajar klasikal yaitu dari 24% menjadi 38% tingkat ketuntasan klasikalnya. Dari Tabel 4.2 di atas dapat dipantau bahwa sudah ada peningkatan hasil ketuntasan belajar siswa

namun prestasi belajar siswa masih belum optimal.

Untuk menganalisis hasil penelitian apakah mengalami peningkatan yang signifikan atau tidak digunakan uji t –test. Dalam menganalisis uji t –test ini peneliti menggunakan data yang diperoleh dari hasil pre tes dan post test siswa. Maka didapatkan interpretasi data t–test untuk nilai pre tes dan post test dapat di lihat pada Tabel 4.5 di bawah ini:

Tabel 4.5 : Uji t-test pre test dan post test siklus I

	Pre-tes	Post-test
Rerata	54,52	62,85
t-hitung	5,82	
t-Tabel	2,08	

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji-t *pre-test* dan *post-test* pada siklus pertama diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 5,82 bila dibandingkan pada  $t_{tabel}$  dengan df 20 pada taraf signifikansi 0,05 atau 5% sebesar 2,08 didapat  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ . Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata *pre-test* dengan nilai rata-rata *post-test* atau dengan kata lain terjadi peningkatan prestasi belajar siswa yang signifikan pada siklus pertama.

Berdasarkan hasil diskusi dengan pengamat 1 dan pengamat 2 yang membantu melaksanakan observasi, maka ditemukan beberapa kelemahan sebagai berikut :

### a) Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

Terdapat beberapa aspek indikator yang belum terlaksana dengan baik diantaranya yaitu :

- 1) Pelaksanaan alokasi waktu pada rencana pelaksanaan pembelajaran belum sesuai dengan pelaksanaan alokasi waktu di lapangan.
- 2) Guru belum mampu membuat siswa untuk tertarik terhadap masalah yang dimunculkan.
- 3) Guru kurang memberikan motivasi siswa untuk aktif belajar.

- 4) Guru kurang terampil menjelaskan materi secara lengkap dan jelas.
  - 5) Terdapat beberapa siswa yang tidak memberikan pendapat atau idenya di dalam kelompok, sehingga mengandalkan temannya untuk berpikir.
- b) Hasil Observasi Berpikir Logis Siswa
- Ada beberapa aspek yang belum terpenuhi dengan baik selama pelaksanaan, yaitu:
- 1) Siswa masih kurang dalam menentukan strategi yang akan digunakan dalam menyelesaikan masalah.
  - 2) Siswa masih kurang dalam mengungkapkan alasan logis mengenai informasi tentang apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dari masalah yang dihadapi.
  - 3) Siswa kurang perhatian terhadap tugas.
  - 4) Siswa belum mampu menetapkan kesimpulan dengan tepat pada hasil akhir jawaban.

### Siklus II

#### 1) Hasil Observasi Pembelajaran Metode *Brainstorming*.

Berdasarkan hasil observasi terhadap implementasi tindakan pada siklus kedua selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti dan observer mengamati jalannya kegiatan untuk melihat apakah tindakan-tindakan tersebut sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Adapun hasil pengamatan pembelajaran siklus kedua dapat dilihat pada tabel 4.7 dibawah ini:

Tabel 4.7. Rekapitulasi hasil observasi Metode Pembelajaran *Brainstorming* Siklus II

No	PI	P2
Rata-rata	3	3,2
Rata-rata total	3,1	
Kriteria	Baik	

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat diperoleh skor pengamatan

adalah 3,1. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru dalam menerapkan metode pembelajaran *brainstorming* dalam kategori "Baik".

2) Hasil Observasi Berpikir Logis Siswa

Berdasarkan hasil observasi terhadap berpikir logis siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia melalui metode pembelajaran *brainstorming* pada siklus kedua, peneliti dan observer mengamati berpikir logis siswa. Adapun hasil pengamatan pada siklus kedua dapat dilihat pada tabel 4.8 di bawah ini:

Tabel 4.8. Rekapitulasi Berpikir Logis Siswa Siklus II

Indikator	P 1	P2
Rata-rata	3	2,66
Rata-rata skor	2,83	
Persentase	70,75%	
Kriteria	Baik	

Berdasarkan table dan grafik diatas, hasil observasi yang dilakukan terhadap berpikir logis siswa oleh pengamat yaitu peneliti dan rekan peneliti diperoleh skor pengamatan adalah 2,83. Hal ini menunjukkan bahwa berpikir logis siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan kriteria "Baik".

#### 3). Prestasi Belajar Siswa

Pada kegiatan awal pembelajaran diadakan *pret tes* dengan soal pilihan ganda yang berkaitan dengan kemampuan kognitif untuk mengukur prestasi belajar siswa sebelum dilakukan perlakuan.

Dari hasil post tes yang diikuti oleh 21 siswa ada 16 orang siswa yang dinyatakan tuntas memperoleh nilai  $\geq 70$  dan 5 orang siswa lainnya dinyatakan tidak tuntas, nilainya  $< 70$ . Rata-rata prestasi belajar siklus II ini adalah 75 dan ketuntasan belajar klaksikalnya adalah 78 %. Jika dibandingkan dengan tes awal yang diberikan, terjadi peningkatan baik itu dalam hal rata-rata 64,28 menjadi 75, dan ketuntasan belajar klaksikal yaitu dari 48% menjadi 78%. Dari Tabel 4.9 di atas dapat dipantau bahwa sudah ada peningkatan

hasil ketuntasan belajar siswa dan prestasi belajar siswa sudah cukup optimal, karena secara klasikal siswa yang memperoleh nilai > 70 mencapai 80%. Walaupun masih ada siswa yang belum tuntas. Jumlah siswa yang belum tuntas jauh lebih berkurang. Dari Tabel 4.9 di atas dapat dipantau bahwa sudah ada peningkatan hasil ketuntasan belajar siswa namun prestasi belajar siswa masih belum optimal.

Untuk menganalisis hasil penelitian apakah mengalami peningkatan yang signifikan atau tidak digunakan uji t –test. Dalam menganalisis uji t–test ini peneliti menggunakan data yang diperoleh dari hasil pre tes dan post test siswa. Maka didapatkan interpretasi data t–test untuk nilai pre tes dan post test dapat di lihat pada Tabel 4.10 di bawah ini:

Tabel 4.10 : Uji t-test pre test dan post test siklus II

	Pre-tes	Post-test
Rerata	64,28	75
t-hitung	7,93	
t-Tabel	2,08	

Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji-t *pre-test* dan *post-test* pada siklus pertama diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 7,93 bila dibandingkan pada  $t_{tabel}$  dengan df 20 pada taraf signifikansi 0,05 atau 5% sebesar 2,08 didapat  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ . Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata *pre-test* dengan nilai rata-rata *post-test* atau dengan kata lain terjadi peningkatan prestasi belajar siswa yang signifikan pada siklus kedua.

Berdasarkan hasil diskusi peneliti dengan pengamat 1 dan pengamat 2 yang membantu melaksanakan observasi, maka ditemukan beberapa kelemahan sebagai berikut :

a) Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil diskusi dengan mitra peneliti yaitu pengamat 1 dan pengamat 2 yang telah membantu melaksanakan observasi, maka masih

ditemukan beberapa kelemahan. Guru dalam menerapkan metode pembelajaran *Brainstorming* masih terdapat beberapa aspek indikator yang belum terlaksana dengan baik, yaitu:

- 1) Guru masih kurang mendorong siswa untuk dapattr memecahkan masalah.
- 2) Guru masih belum adil saat memperhatikan dan membantu siswa dalam proses kegiatan penyelidikan.
- 3) Siswa masih kurang tertib dan teratur dalam membentuk kelompok.
- 4) Siswa masih merasa takut dalam memecahkan masalah yang ada didalam lembar kegiatan penyelidikan.

b). Hasil observasi Berpikir Logis Siswa

Ada beberapa aspek yang belum terpenuhi dengan baik selama pelaksanaan, yaitu:

1. Siswa masih kurang dalam mengungkapkan secara umum langkah/ strategi yang digunakan dalam menyelesaikan masalah..
2. Siswa masih kurang dalam mengungkapkan argument pada setiap langkah-langkah yang digunakan dalam menyelesaikan masalah.
3. Siswa masih belum mampumemilih strategi yang sesuai dengan permasalahan yang akan diselesaikan..

### Deskripsi Hasil Penelitian Siklus III

1) Observasi Pelaksanaa Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi terhadap implementasi tindakan pada siklus ketiga selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti dan *observer* mengamati kegiatan untuk melihat apakah tindakan-tindakan tersebut sesuai dengan apa yang direncanakan. Adapun hasil pengamatan pembelajaran siklus ketiga dapat dilihat pada tabel 4.12 dan di bawah ini.

Tabel 4.12. Rekapitulasi hasil observasi Metode Pembelajaran *Brainstorming* Siklus III

No	PI	P2
_____	_____	_____

Jumlah	55	53
Rata-rata	3,7	3,5
Rata-rata total	3,6	
Kriteria	Sangat Baik	

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat diperoleh skor pengamatan adalah 3,6 Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru dalam menerapkan metode pembelajaran *brainstorming* kategori "Sangat Baik".

#### b) Observasi Berpikir Logis Siswa

Hasil observasi terhadap berpikir logis siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan metode pembelajaran *brainstorming* pada siklus ketiga dapat dilihat pada tabel 4.14 dibawah ini:

Tabel 4.14 : Rekapitulasi Berpikir Logis Siswa siklus III

Indikator	P1	P2
Rata-rata	3,33	3,66
Rata-rata skor	3,49	
Persentase	87,37%	
Kriteria	Sangat Baik	

Dari hasil observasi yang dilakukan terhadap berpikir logis siswa oleh pengamat yaitu peneliti dan mitra peneliti diperoleh rata-rata total skor pengamatan adalah 3,49. Hal ini menunjukkan bahwa berpikir logis siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan kriteria "Sangat Baik". Setiap aspek indikator berpikir logis siswa telah terpenuhi dengan baik, bahkan beberapa diantaranya terkategori sangat baik.

#### 3) Prestasi Belajar.

Setelah pembelajaran selesai, diadakan post test dengan bentuk soal tertulis berupa pilihan ganda yang berjumlah 10 butir yang berkaitan dengan kemampuan kognitif. Dari hasil post test yang diikuti oleh 21 siswa ada 19 orang siswa yang dinyatakan tuntas memperoleh nilai  $\geq 70$  artinya ada 2 siswa yang dinyatakan tidak tuntas yang nilainya  $< 70$ . Rata-rata prestasi belajar adalah 88,09 dan ketuntasan belajar klasikalnya adalah 90%.

Jika dibandingkan dengan tes awal yang diberikan, terjadi peningkatan baik itu dalam hal rata-rata dari 75,95 naik menjadi 88,09, dan ketuntasan klasikal yaitu dari 71% menjadi 90%.

Untuk menganalisis hasil penelitian apakah mengalami peningkatan yang signifikan atau tidak digunakan uji t-test. Dalam menganalisis uji t-test ini peneliti menggunakan data yang diperoleh dari hasil pre tes dan posttest siswa. Maka didapatkan interpretasi data t-test untuk nilai pre tes dan posttest dapat di lihat pada Tabel 4.17 di bawah ini:

Tabel 4.17 : Uji t-test pre test dan post test siklus III

	Pre-tes	Post-test
Rerata	75,95	88,09
t-hitung	8,67	
t-Tabel	2,08	

Berdasarkan tabel 4.17 hasil uji-t *pre-test* dan *post-test* pada siklus ketiga diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 8,67 bila dibandingkan pada  $t_{tabel}$  dengan df 20 pada taraf signifikansi 0,05 atau 5% sebesar 2,08 didapat  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ . Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata *pre-test* dengan nilai rata-rata *post-test* atau dengan kata lain terjadi peningkatan prestasi belajar siswa yang signifikan pada siklus ketiga.

Berdasarkan hasil diskusi dengan mitra peneliti yang membantu melaksanakan observasi, maka pelaksanaan penerapan metode pembelajaran *Brainstorming* pada pelajaran bahasa Indonesia di kelas XI IPA 1 di SMA Negeri 1 Pajar Bulan Kab.

#### Uji-t Nilai Post-test Kelas Eksperimen dan Post-test Kelas Kontrol.

Untuk menganalisis hasil penelitian apakah ada perbedaan pada prestasi belajar atau mengalami peningkatan yang signifikan atau tidak pada prestasi belajar di kelas eksperimen dan kontrol, maka digunakan Uji-t dua sampel tidak

berpasangan. Dalam menganalisis Uji t ini, peneliti menggunakan data yang diperoleh dari hasil post-test siswa pada kelas eksperimen dan hasil post-test kelas kontrol (Lampiran 13), seperti terlihat pada Tabel 4.23 Uji t post-test kelas eksperimen dan post-test kelas kontrol berikut ini:

Tabel 4.23. Uji-t post-test

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Rerata	78,81	65,00
t-hitung	3,49	
t-table	2,01	

Dari hasil perhitungan uji-t taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan (dk) = 41 diperoleh  $t_{hitung} = 3,49$  dan  $t_{tabel} = 2,01$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka signifikan. Berarti terdapat perbedaan prestasi belajar siswa dengan penerapan metode pembelajaran *brainstorming* pada kelas eksperimen dan penerapan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Hasil uji-t di atas menunjukkan bahwa ada perbedaan prestasi belajar siswa dengan penerapan pembelajaran metode pembelajaran *brainstorming* pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas eksperimen yaitu kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Pajar Bulan dan penerapan pembelajaran konvensional kelas kontrol pada kelas XI IPA 3 pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Brainstorming* pada pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan berpikir logis siswa serta dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada muatan pelajaran bahasa Indonesia kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Pajar Bulan.

## Pembahasan

1. Penerapan metode pembelajaran *Brainstorming* dapat meningkatkan berpikir logis siswa pada muatan pelajaran bahasa Indonesia kelas XI di SMA Negeri 1 Pajar Bulan

Penerapan metode pembelajaran *brainstorming* memberi kesempatan pada siswa untuk lebih kreatif dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Menurut Roestiyah (2001: 73) metode pembelajaran *Brainstorming* adalah guru melontarkan suatu masalah ke siswa kemudian siswa menyatakan pendapat atau komentar sehingga berkembang menjadi masalah baru. Atau dapat pula diartikan sebagai suatu cara untuk mendapatkan banyak pendapat atau ide dari suatu kelompok dalam waktu yang singkat. Dalam pelaksanaan ini peneliti menjelaskan tentang langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, kemudian memberikan informasi dan motivasi, mengidentifikasi, terus mengklasifikasi serta memverifikasi dan konklusi.

Secara garis besar berpikir logis adalah berpikir dengan menggunakan akal sehat atau rasional, sistematis yang tepat menurut Putra (2013: 7) Tidak ada proses belajar tanpa keaktifan anak didik yang belajar. Setiap anak didik pasti aktif dalam belajar, hanya yang membedakannya adalah kadar/bobot keaktifan anak didik dalam belajar. Ada keaktifan itu dengan kategori rendah, sedang dan tinggi. Menurut Mulyasa (2011:105) dari segi proses, pembelajaran dan pembentukan kompetensi dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun social dalam proses pembelajaran. Disini perlu kreatifitas guru dalam mengajar agar siswa berpartisipasi dalam pembelajaran. Penggunaan strategi dan metode yang tepat akan menentukan keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Metode belajar mengajar yang bersifat partisipatoris yang dilakukan guru akan mampu membawa siswa dalam situasi yang lebih kondusif karena siswa lebih berperan

serta lebih terbuka dan sensitif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga mampu menciptakan suasana kelas yang hidup, yaitu ada interaksi antar guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa.

Berpikir logis merupakan faktor yang sangat mempengaruhi dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pembelajaran tidak akan berhasil apabila tidak adanya dari peserta didik. Berdasarkan hasil pengamatan, hasil penelitian yang mendukung dan uraian dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *brainstorming* di SMA Negeri 1 Pajar Bulan dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa.

2. Penerapan metode pembelajaran *brainstorming* dapat meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pajar Bulan.

Mata pelajaran bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang mengaitkan tujuan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, maka dalam proses pembelajarannya diperlukan penanaman pemahaman bukan penanaman hafalan. Proses belajar mengajar pada kenyataannya masih didominasi oleh pendekatan ekspositoris, dan penggunaan metode ceramah. Metode pembelajaran *brainstorming* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang diterapkan pada *review* pembelajaran, sehingga dapat membantu siswa mengingat kembali materi yang telah dipelajari. Metode pembelajaran *brainstorming* juga merupakan salah satu model dalam pembelajaran kooperatif dimana cara pembelajaran dengan cara diskusi atau kelompok terdiri dari 4 sampai 5 orang siswa.

Metode pembelajaran *brainstorming* merupakan pembelajaran yang dapat digunakan untuk memberikan konsep pemahaman materi yang sulit kepada siswa serta dapat digunakan untuk

mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa dalam materi tersebut. Menurut Sujarwo (2010:5) pada sisi lain, model pembelajaran juga diartikan sebagai suatu bentuk rencana mengajar yang memperlihatkan pola pembelajaran tertentu, dalam pola tersebut dapat terlihat kegiatan guru, siswa, sumber belajar yang digunakan dalam mewujudkan kondisi belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Pajar Bulan, telah mendukung penelitian Thahir (2017) yang berjudul "Penerapan Metode Pembelajaran *brainstorming* dengan *media* miniature untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas V MIN 5 Aceh Besar". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran *brainstorming* dapat meningkatkan berpikir logis dan prestasi belajar siswa. Meningkatnya hasil prestasi belajar siswa dengan meningkatnya rerata prestasi belajar siswa secara berurutan mulai dari siklus I sampai dengan siklus III.

3. Penerapan metode pembelajaran *brainstorming* efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada muatan pelajaran bahasa Indonesia di kelas XI SMA Negeri 1 Pajar Bulan.

Metode pembelajaran yang dapat dilakukan untuk mengaktifkan siswa adalah Metode pembelajaran *brainstorming*, juga cukup menyenangkan dan mudah untuk dilaksanakan. Baik guru maupun siswa biasanya tidak akan mengalami kesulitan untuk melaksanakan metode pembelajaran ini. Metode pembelajaran *brainstorming* mempunyai langkah-langkah sebagai berikut guru menyampaikan materi yang disajikan, guru membentuk kelompok-kelompok, memberikan informasi dan motivasi, mengidentifikasi, mengklasifikasi, verifikasi dan konklusi. suasana pembelajaran menjadi menyenangkan; siswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berfikir karena diberi kesempatan untuk membuat

soal dan diberikan pada siswa lain; membuat siswa siap dengan berbagai kemungkinan karena siswa tidak tahu soal yang dibuat temannya seperti apa; siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, pendidik tidak terlalu repot membuat media karena siswa terjun langsung dalam praktek, pembelajaran menjadilebih efektif; dan ketiga aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dapat tercapai (Shoimin, 2014:176).

Hasil penelitian penerapan Metode pembelajaran *brainstorming* dalam meningkatkan berpikir logis dan prestasi belajar siswa telah mendukung penelitian yang dilakukan oleh Thahir (2017) dengan judul “ Efektifitas Penerapan Metode Pembelajaran *brainstorming* terhadap hasil belajar Peserta Didik kelas V MI Muhammadiyah Pannampu Makasar. Berdasarkan hasil penelitian siklus I diperoleh rata-rata berpikir logis siswa 54% dengan kriteria kurang dan nilai rata-rata prestasi belajar bahasa Indonesia 62,85 dengan ketuntasan klasikal sebesar 38%, pada siklus II diperoleh rata-rata berpikir logis siswa 70.75% dengan kriteria baik dan nilai rata-rata prestasi belajar bahasa Indonesia 75 dengan ketuntasan klasikal sebesar 78%. Pada siklus III diperoleh skor rata-rata 87,37% dengan kriteria tinggi dan nilai rata-rata prestasi belajar bahasa Indonesia 88,09 dengan ketuntasan klasikal sebesar 90%. Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah Pembelajaran *brainstorming* dapat meningkatkan berpikir logis dan prestasi belajar siswa.

## PENUTUP

### Simpulan.

Berdasarkan hasil, maka dapat disimpulkan (1) Penerapan metode pembelajaran *brainstorming* dapat meningkatkan berpikir logis siswa pada muatan pelajaran bahasa Indonesia kelas XI di SMA Negeri 1 Pajar Bulan. (2) Penerapan metode pembelajaran *brainstorming* dapat

meningkatkan prestasi belajar pada muatan pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pajar Bulan. Dan (3) Penerapan metode pembelajaran *brainstorming* efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada muatan pelajaran bahasa Indonesia kelas XI SMA Negeri 1 Pajar Bulan

### Saran

Adapun saran adalah Guru hendaknya tidak hanya mengandalkan buku bacaan seperti buku paket bahasa Indonesia sebagai satu-satunya sumber belajar siswa melainkan menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata yang dialami siswa sehingga siswa dapat memecahkan masalah berdasarkan pengalaman dan informasi yang didapatkannya. Siswa diharapkan tidak malas dalam memecahkan suatu permasalahan yang ada didalam pembelajaran dan tidak mengandalkan salah satu temannya saat kegiatan belajar kelompok dilaksanakan sehingga ide yang dimiliki siswa juga dapat didiskusikan bersama dengan temanlainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiyah, Sabarti dkk.2012.*Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*.Jakarta: Erlangga.
- Anitah, Sri dkk. 2011. Strategi Pembelajaran di SD.Jakarta: UniversitasTerbuka.
- Andriawan, B. 2014. Identifikasi kemampuan Berpikir Logis dalam Pemecahan Masalah matematika Pada Siswa Kelas VIII-1 SMP Negeri 2 Sidoardjo *Jurnal Mathedunesa*, 3 (2).
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi 2010*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- \_\_\_\_\_. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : PT Rineka Cipta

- \_\_\_\_\_. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta.
- Bakhri Djamarah, Syaiful. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional
- Buchori dan Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Prestasi Pustaka
- Chang, William. 2014. *Metodologi Penulisan Ilmiah. Teknik Penulisan Esai, Skripsi, Tesis, dan Disertasi untuk Mahasiswa*. Jakarta: Erlangga.
- Depdiknas, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta ; Departemen Pendidikan Nasional
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineke Cipta.
- Djunaidi Ghony, 2008, *Penelitian Tindakan Kelas*, Malang: UIN-Malang.
- Ekawarna. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta Selatan: REFERENSI (GP Press Group)Ernnis, R.H .2005. *Critical Thinking*. USA Bright Minds.
- FauzatulMa`rufahRohmanurmeta,dkk, *Pengaruh Metode Brainstorming Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Interaktif*".Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran. Vol. 4 No 2 Juli 2016.
- Fauziyyah Amin, Diah Nur. 2016. *Penerapan Metode Curah Gagasan (Brainstorming) Untuk meningkatkan Kemampuan Pendapat Siswa*".Pendidikan Sejarah. Vol. 5 No. 2 hal: 4
- Gunarso.1993.*Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Gramedia
- Hamalik,.O. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamdani.2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setis.
- Iriawan, Nur , Astuti, Septin Puji, 2006, *Mengolah Data Statistik dengan mudah menggunakan Minitab 14*, yogyakarta: ANDI, 2006
- Johnson, E. B. 2007. *Conrextual Teaching And Learning (Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikan dan Bermakna)*. Mizan Learning Center (MLC). Bandung.
- Karli, H dan Yuliariatiningsih, M.S. 2004.*Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung:BinaMedia Informasi.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan untuk SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Bahasa Indonesia untuk SMA/SMK Kelas XI (Edisi Revisi)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kunandar,2008, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Masganti Sitorus, 2011, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, Medan: IAIN Press.
- Munandar, U. (1999). *Kreativitas dan Keberbakatan: Strategi MewujudkanPotensi Kreatif dan Bakat*.Jakarta: Gramedia Pustaka Utama